

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan perilaku dalam pendidikan kesehatan terjadi bukan hanya sebagai akibat dari peningkatan pengetahuan individu, kelompok, atau masyarakat, tetapi juga lebih dari sekedar transmisi informasi atau gagasan dari satu orang ke orang lain. Ada beberapa media dan teknologi yang tersedia untuk memfasilitasi penyampaian pendidikan kesehatan. Media aural dan visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran. Menggunakan perangkat mekanik dan listrik untuk menyampaikan sinyal visual dan pendengaran, media audiovisual terdiri dari komponen visual dan pendengaran (Lestari et al., 2019).

Salah satu beban kesehatan global adalah kanker, penyakit tidak menular. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa 19,3 juta orang didiagnosis menderita kanker pada tahun 2020, dengan potensi angka kematian sebesar 10 juta. Jumlah ini lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang mencatat 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian. Organisasi Kesehatan Dunia memperkirakan pada tahun 2040, akan ada 30,2 juta kasus baru kanker di seluruh dunia. Kanker payudara menyumbang 11,7% dari 19,3 juta kasus kanker secara global, diikuti oleh penyakit ganas lainnya. (Organisasi Kesehatan Dunia, 2020)

Pada tahun 2020, terdapat 396.914 kasus kanker di Indonesia dengan 145 kematian per 100.000 pasien. Terdapat total 234.511 kematian per 270.203.917 orang akibat kanker; penyebab kematian utama adalah kanker payudara (65.858),

kanker serviks (36.633), dan penyakit keganasan lainnya. Berdasarkan data deteksi dini kanker payudara, terdapat 26.550 kasus benjolan payudara dan 4.685 kasus probable kanker payudara (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Data dari Provinsi Banten Angka kejadian kanker payudara di Provinsi Banten sangat mengkhawatirkan. Berdasarkan statistik yang dihimpun RSU Kabupaten Tangerang, rumah sakit rujukan Provinsi Banten, terdapat 4.289 pasien yang dirawat pada tahun 2019, dengan 503 pasien baru atau hampir 12% dari total tersebut. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang pada tahun 2020, dalam pemeriksaan deteksi dini kanker payudara pada 4643 orang yang melakukan pemeriksaan 146 di curigai mengalami tumor atau benjolan pada payudara (Dinkes Prov Banten, 2020).

Salah satu hal terpenting yang dapat Anda lakukan untuk menurunkan angka kematian akibat kanker adalah dengan mengenali tumor atau benjolan payudara sesegera mungkin. Salah satu manfaat pemeriksaan kanker payudara adalah peningkatan kemungkinan kelangsungan hidup yang lebih lama bagi wanita yang mengidap penyakit tersebut. Dengan melakukan pemeriksaan diri secara menyeluruh, pasien menemukan lebih dari 85% tumor atau penyakit. Selain itu, SADARI merupakan cara tercepat, paling sederhana, paling murah, dan paling mudah untuk mendiagnosis kanker payudara pada tahap awal. (Peneliti Delvia et al., 2021)

Salah satu teknik mudah untuk mendeteksi benjolan yang mungkin merupakan tanda awal kanker payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Disarankan melakukan SADARI pada waktu yang

sama setiap bulannya. Jika seorang wanita masih mengalami menstruasi, waktu optimal untuk menjalani SADARI adalah tujuh hingga sepuluh hari setelah menstruasi. Meskipun SADARI bulanan merupakan frekuensi yang direkomendasikan untuk wanita pascamenopause, namun dapat dilakukan kapan pun pasien siap. Segera dapatkan bantuan medis jika Anda melihat sesuatu yang tidak biasa, seperti benjolan atau perubahan pada payudara, yang membuat Anda gugup. Tingkat informasi seseorang mengenai bagaimana SADARI dapat mencegah kanker payudara merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keinginannya untuk melakukan SADARI (Delvia et al., 2021).

Pemeriksaan payudara sendiri merupakan salah satu metode identifikasi dini kanker payudara yang dapat membantu menurunkan angka kematian. Seorang wanita dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap kesehatan payudaranya dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Sejak mereka remaja hingga menjadi wanita dewasa, meningkatkan informasi kesadaran mereka sedini mungkin akan bermanfaat. Dengan memberikan pendidikan kesehatan, seseorang dapat berupaya untuk meningkatkan kesadaran di kalangan generasi muda (Lestari dkk., 2019).

Perubahan perilaku dalam pendidikan kesehatan terjadi bukan hanya sebagai akibat dari peningkatan pengetahuan individu, kelompok, atau masyarakat, tetapi juga lebih dari sekedar transmisi informasi atau gagasan dari satu orang ke orang lain. Ada beberapa media dan teknologi yang tersedia untuk memfasilitasi penyampaian pendidikan kesehatan. Media aural dan visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran. Komponen visual dan pendengaran menyatu dalam

media audiovisual, yaitu metode pembuatan dan penyebaran informasi melalui penggunaan perangkat mekanik dan listrik. (Menurut Lestari dkk., 2019)

Sebuah langkah penting menuju kesehatan masyarakat yang lebih baik adalah promosi kesehatan di sekolah, yang harus disertai dengan strategi promosi yang sesuai baik dalam penerapan maupun penerapannya. Premis yang mendasari hal ini adalah bahwa lembaga pendidikan ada untuk menumbuhkan dan meningkatkan kapasitas intelektual, emosional, dan spiritual siswanya. Aeni dan Yuhandini (2018) menyatakan bahwa media promosi kesehatan merupakan salah satu cara untuk menyebarkan informasi kepada remaja tentang topik-topik penting kesehatan dengan harapan mereka dapat belajar lebih banyak dan pada gilirannya membuat pilihan gaya hidup yang lebih sehat.

Penelitian Budiarti *et al* (2022) terhadap 44 siswi di SMAN 18 Garut bahwa pengaruh pendidikan kesehatan Menggunakan media Audio Visual terhadap sikap dan pengetahuan remaja mengenai SADARI di SMAN 1 Garut adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMAN 18 Garut. Hasil penelitian yang dilakukan Lestari dkk. (2019) pada sampel 33 siswi menunjukkan dampak program pendidikan kesehatan yang menyertakan elemen audiovisual dalam meningkatkan kesadaran, seperti yang dilaporkan sebelumnya.

Pada Senin, 6 September 2021, peneliti dari SMAN 10 Kabupaten Tangerang mensurvei 10 siswi yang telah melewati masa pubertas untuk mengetahui gambaran SADARI. Karena pendidikan SADARI yang masih kurang,

tujuh dari sepuluh siswa SMA tidak memahaminya. Selain itu, konsep Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) telah disosialisasikan secara menyeluruh kepada sebagian besar siswa perempuan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri mengenai SADARI di SMAN 10 Kabupaten Tangerang Banten 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri mengenai SADARI di SMAN 10 Kabupaten Tangerang Banten 2023

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui Rata - Rata Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual.
2. Diketahui Rata - Rata Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual.
3. Diketahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri Di SMAN 10 Kabupaten Tangerang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat utama dari penelitian ini adalah untuk memperluas pemahaman kita tentang deteksi kanker payudara melalui pendidikan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi Pendidikan

Mahasiswa jurusan ilmu kesehatan hendaknya dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai landasan pendidikannya dan sebagai gudang ilmu pengetahuan yang dapat diandalkan.

2) Bagi SMAN 10 Kabupaten Tangerang

Dengan harapan sekolah dapat menjalin bekerja sama dengan otoritas kesehatan untuk menyediakan program pendidikan kesehatan rutin dan meningkatkan kesadaran siswa perempuan terhadap SADARI, menurut penulis penelitian ini.

3) Bagi Siswi

Peneliti percaya bahwa siswi dan remaja dapat memanfaatkan penelitian ini untuk keuntungan mereka dengan belajar lebih banyak tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Jika peneliti lain tertarik untuk mempelajari bagaimana pendidikan kesehatan audiovisual mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang

pemeriksaan payudara Senriri (SADARI), mereka dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai referensi

